

**ANALISIS WACANA HALLIDAY DALAM
KOMUNIKASI MEDIA ONLINE PESANTREN**

**HALLIDAY'S DISCOURSE ANALYSIS IN ONLINE MEDIA
COMMUNICATION AT ISLAMIC BOARDING SCHOOLS**

Kun Wazis

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
kunwazis@gmail.com

Ahmad Hayyan Najikh

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
najikhahmad212@gmail.com

Muhammad Nurul Fadillah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
m.n.fadillah57susu@gmail.com

Abstrac: *The development of the danger of the corona virus disease (Covid-19) outbreak throughout the world and in Indonesia is increasing and has a wide impact. The Indonesian government issued a presidential decree (Keppres) which stipulates Covid-2019 as a type of disease that causes public health emergencies and must be overcome. During 2020, The online media of Islamic Boarding Schools in East Java that are in the Red Zone, namely Malang, Jember, Lumajang, and Situbondo display news and information related to Covid-19 vigilance. Three online media pesantrennuris.net, mubakid.or.id, and sukorejo.com represent Islamic boarding schools online media in reporting pesantren communications in the fight against Covid-19.*

For this reason, descriptive qualitative research using the Halliday Model Discourse analysis is considered. The results of the pesantren communication research displayed through online media found three important things. First, the social action of pesantren in tackling Covid-19 lies in the kiai's message which must be obeyed by all pesantren residents. Two, strict regulations relating to the handling of Covid-19 in Islamic boarding schools. Third, the language style of the online media of the three pesantren displays the journalistic style of pesantren, appropriate by researchers because there are three important dimensions to be explored, namely the field of discourse, the tenor of discourse, and the mode of discourse.

Based on this research, it further strengthens that Islamic boarding schools as institutions of social change have been proven to have a very large contribution to the intellectual life of the nation and must get support from various parties in the context of preventing the spread of Covid-19.

Keywords: *Islamic Boarding School Communication, Covid-19, Discourse Analysis*

Korespondensi: **Kun Wazis, Ahmad Hayyan Najikh, M. Nurul F**
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
kunwazis@gmail.com, najikhahmad212@gmail.com, m.n.fadillah57susu@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bahaya wabah *corona virus disease* (Covid-19) di seluruh dunia dan di Indonesia meningkat berdampak luas. Untuk itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan presiden (Keppres) yang menetapkan Covid-2019 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib ditanggulangi.¹ Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada tanggal 28 Maret 2020, terdapat 1.155 kasus positif Covid-19, sembuh 59 jiwa, dan meninggal dunia 102 jiwa yang tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sedangkan kasus terkonfirmasi di seluruh dunia mencapai 512.701 dengan jumlah kematian mencapai 23.495 orang². Dalam perkembangannya, berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 pada Kamis, 10 Juni 2021, jumlah penderita yang terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 1.885.942, sembuh 1.728.914, dan meninggal dunia mencapai 52.373 jiwa³.

Secara khusus, data per 10 Juni 2021, Propinsi Jawa Timur termasuk lima wilayah yang dikategorikan tinggi angka terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 157.842 orang, sembuh 143.789, dan meninggal 11.604 jiwa⁴. Jumlah ini tentu berbeda jauh dengan tahun 2020, yakni terdapat 66 kasus positif Covid-19, 267 orang PDP (Pasien Dalam Pengawasan), dan 3.781 orang ODP (Orang Dalam Pemantauan). Terhadap perkembangan kasus Covid-19 ini, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur menetapkan empat daerah yang tadinya zona hijau jadi merah adalah Situbondo, Jember, Lumajang, dan Kota Batu⁵.

Dampak bahaya Covid-19 ini bersifat multidimensi, mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia⁶. Untuk diketahui, bahwa covid-19 pertama kali teridentifikasi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Sekitar dua bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia

¹ Periksa Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertanggal 31 Maret 2020.

² Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 diakses pada tanggal 28 Maret 2020 dari laman resminya di <https://www.covid19.go.id/2020/03/28/infografis-covid-19-28-maret-2020/>

³ Media Massa Koran Harian Jawa Pos, Jumat 11 Juni 2021, hal. 1.

⁴ Ibid. Berdasarkan data Satgas Covid-19 pada 28 Agustus 2022, di Indonesia tercatat pasien terkonfirmasi positif 6.346.304 pasien Covid-19, sembuh 6.142.438 orang, dan meninggal dunia tercatat 157.500 orang. Sedangkan catatan WHO, serangan Covid-19 tersebar di 233 negara, terkonfirmasi positif 596.873.121 orang, dan meninggal dunia sebanyak 6.459.684 orang di seluruh dunia. Selengkapnya bisa diakses di link <https://covid19.go.id/>

⁵ Data media massa Radio Suara Surabaya yang diakses pada tanggal 27 Maret 2020 dari website resmi <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/empat-daerah-jatim-jadi-zona-merah-satu-orang-sembuh/>

⁶ Periksa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

(WHO) menetapkannya sebagai pandemi. Situasi ini semakin mencemaskan semua negara, semua warga dunia, semua segmen usia, semua kelas sosial-ekonomi, dari pejabat tinggi hingga rakyat jelata⁷. Institusi Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang jumlahnya mencapai 28.194 dengan jumlah santri yang mencapai 4.290.626⁸ buah ikut menyikapi secara serius wabah pandemi Covid-19 ini. Hal ini bisa dilacak melalui media online Pondok Pesantren yang menampilkan kewaspadaan terhadap wabah coronavirus (*novel coronavirus*, 2019-nCoV) yang ditemukan WHO pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina⁹.

Secara empiris, pondok pesantren memiliki sikap yang berbeda menghadapi kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19. Solehudin, dkk¹⁰, dalam risetnya menemukan tiga sikap pesantren atas kebijakan pemerintah terkait Covid-19, yakni akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi. *Pertama*, akomodatif. *Kedua*, konfrontatif. *Ketiga*, modifikasi.

Tabel 1
Komunikasi Pesantren dalam Menyikapi Kebijakan Pemerintah
Dalam Penanggulangan Covid-19

No	Tindakan Komunikasi	Deskripsi Tindakan Komunikasi Pesantren
1.	Akomodatif	Kelompok ini mengikuti saran pemerintah untuk sementara waktu meliburkan pesantren, seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Yogyakarta.
2.	Konfrontatif	Pesantren tipe konfrontatif tidak mau meliburkan pesantrennya, atau pun jika meliburkan pesantrennya mereka membuat aturan sendiri. Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Pabelan, Sukoharjo misalnya, tidak meliburkan kegiatan belajar, tetapi lebih melakukan upaya proteksi secara ketat, termasuk kunjungan wali santri.
3.	Modifikasi	Pesantren jenis ini tidak serta merta menerapkan aturan pemerintah, tetapi melakukan modifikasi dan negosiasi sesuai pertimbangannya masing-masing, seperti yang dilakukan oleh pesantren Tambak Beras di Jombang, Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung di Kabupaten Madiun, dan Pondok Pesantren Al-Idrisiah di Tasikmalaya.

⁷ Suwatno, *Komunikasi di Era Covid-19* (Bandung: Bimedia Pustaka Utama, 2022), xiii

⁸ Data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 yang diakses pada 28 Maret 2020 melalui website media massa Republika https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_nusantara/17/11/30/p088lk396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakutkan

⁹ Fathiyah Isbaniah, dkk, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), 10.

¹⁰ Ahmad Solehudin, *Teologi Kesehatan Pesantren: Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2021), 3-4.

Sumber: Sholehudin (2021)¹¹, diolah peneliti 2023¹²

Ketiga tindakan komunikasi pesantren tersebut, diperkuat dengan riset yang dilakukan Kun Wazis (2020) dalam Nurudin, dkk¹³ yang mencatat bahwa dalam menghadapi persoalan pandemi di masa New Normal, Rabithah Ma'ahid Islamiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (RMI-PBNU) atau Asosiasi Pesantren menyatakan bahwa pelaksanaan new normal di pesantren tidak dapat dilakukan jika tidak ada dukungan pemerintah untuk tiga hal. *Pertama*, kebijakan pemerintah yang kongkrit dan berpihak sebagai wujud keseriusan pemerintah dalam menjaga pesantren dari resiko penyebaran virus covid 19. *Kedua*, dukungan fasilitas kesehatan untuk pemenuhan pelaksanaan protokol kesehatan, seperti rapid test, hand sanitizer, akses pengobatan dan tenaga ahli kesehatan. *Ketiga*, dukungan sarana dan fasilitas pendidikan meliputi fasilitas pembelajaran online bagi santri yang belum bisa kembali ke pesantren dan biaya pendidikan (Syahriyah/ SPP dan Kitab) bagi santri yang terdampak secara ekonomi.

Selama tahun 2020, media online¹⁴ Pondok Pesantren di Jawa Timur yang masuk Zona Merah, yakni Malang, Jember, Lumajang, dan Situbondo menampilkan berita dan informasi yang terkait dengan kewaspadaan Covid-19¹⁵. Berdasarkan observasi peneliti hingga Juni 2022, berita, opini, dan informasi lainnya yang diunggah oleh media online pesantren merupakan sebuah tindakan sosial komunitas pesantren dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang cukup membahayakan. Kebijakan redaksi media online pesantren juga menempatkan peristiwa pandemi ini sebagai kekuatan utama berita (*headline*). Dan, agar pesan dapat ditangkap dengan baik oleh khalayak, masing-masing

¹¹ Ahmad Solehudin, *Teologi Kesehatan Pesantren: Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2021), 3-4

¹² Berdasarkan kajian peneliti dalam konteks komunikasi, sikap akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi merupakan efek komunikasi yang timbul akibat respon pesantren terhadap produk kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid-19. Tindakan akomodatif, konfrontatif, dan modifikasi adalah pesan/ simbol bahwa kalangan pesantren memiliki sikap yang berbeda-beda.

¹³ Nurudin, Didik Haryadi Santoso, Fajar Junaedi, *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: MBridge, 2020), 254. Diakses <http://digilib.uinkhas.ac.id/3091/1/Buku-Bunga%20Rampai%20Komunikasi%20Pandemi-Kun%20Wazis-2020.pdf>

¹⁴ Media online (online media)---disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru)---dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situ wes (website) internet. Lihat Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 30.

¹⁵ Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyatakan bahwa sampai Sabtu (28/03/2020) terdapat 13 wilayah di Jawa Timur yang masuk Zona Merah, yaitu, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kota Malang, Kabupaten Blitar, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Magetan, Kabupaten Kediri, dan Kota Kediri <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4957091/kota-kediri-masuk-zona-merah-covid-19-total-ada-13-wilayah-di-jatim?>

media online pesantren menggunakan bahasa “khas” tersendiri dalam menyajikan narasi teks.

Konstruksi media online pesantren di Jember, dapat di telusuri dari produk Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) melalui website resminya mengunggah tentang kesiapsiagaan para santrinya dalam menghadapi Covid-19¹⁶. Dalam hal ini, website pesantren Nuris dipandang peneliti dapat merepresentasikan realitas salah satu bentuk komunikasi pesantren¹⁷ dalam penanggulangan Covid-19 melalui media komunikasi online. Hal ini dilihat dari produksi berita, kebijakan redaksi, dan produk teks yang ditampilkan dalam menarasikan peristiwa.

Kawasan kabupaten Lumajang, Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Banyuputih Kidul (Bakid) Kecamatan Jatiroto dipilih untuk karena tampilan websitenya yang colourfull, produk berita yang terstruktur, dan pola pemberitaan yang up to date menampilkan peristiwa Covid-19 yang terkait dengan pesantren. Diantaranya, dapat ditelusuri dari tampilan himbuan mengenai jadwal kunjungan wali santri ke pesantren yang berada di Banyuputih Kidul (Bakid) Kecamatan Jatiroto memberitakan mengenai kelancaran ujian di tengah santernya penyebaran Corona¹⁸. Hal ini dikaji peneliti dapat menjadi salah satu obyek yang merepresentasikan tindakan komunikasi pesantren dalam penanganan covid-19 yang ditampilkan melalui media online pesantren.

Wilayah Situbondo, peneliti menentukan website Pondok Pesantren¹⁹ Salafiyah Syafiiyah “Sukorejo” didasari beberapa pertimbangan. *Pertama*, dikenal sebagai pondok salaf yang mengelola wesbsite secara menarik dari sisi layout, grafis, dokumen media, dan update berita Covid-19 yang stabil. *Kedua*, menampilkan karakter kebijakan redaksi yang tegas dan lugas dengan proses verifikasi yang ketat dalam menampilkan informasi online. *Ketiga*, media online dikombinasikan dengan media sosial dengan model konvergensi, seperti YouTube

¹⁶ Data pondok pesantren Nuris Jember diakses pada tanggal 28 Maret 2020 melalui laman <http://pesantrennuris.net/2020/03/20/cegah-pandemik-covid-19-syaikhul-mahad-pesantren-nuris-jember-keluarkan-maklumat/>

¹⁷ Kun Wazis, *Wacana Komunikasi Pesantren di Era Revolusi Industri* (Jurnal S2 KPI IJIC Vol. 3, No. 1. Juli 2020). Diakses <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIC/article/view/893/108>

¹⁸ Data Pondok Pesantren Miftahul Ulum diakses tanggal 28 Maret 2020 melalui laman <http://mubakid.or.id/2020/03/17/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/>

¹⁹ Dapat ditegaskan bahwa pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kiai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 2011), 79-93.

sehingga jaringan komunikasinya meluas. Dalam konteks isu Covid, misalnya Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo secara rutin memberitakan pencegahan Corona dengan Disinfeksi dan produksi Disinfektan²⁰.

Observasi mendalam peneliti menemukan, ketiga media online pondok pesantren²¹ memiliki dokumentasi publikasi tentang penanganan Covid-19 yang mudah diakses oleh publik secara cepat. Hingga edisi Juni 2022, masih terus diinformasikan dan diberitakan mengenai kewaspadaan pihak pesantren dalam menghadapi perkembangan Pandemi Covid-19. Wacana yang dikonstruksi oleh media online sukorejo.com, pesantrennuris.net, dan mubakid.co.id menegaskan komitmen pesantren dalam berkontribusi besar dalam menangani penyebaran Covid-19 di dalam pondok pesantren, lingkungan sosial sekitar pesantren, dan para keluarga para wali santri yang tersebar dari berbagai daerah di nusantara²².

Berdasarkan fenomena bahwa media online pondok pesantren mengonstruksikan informasi, berita, dan opini dalam menghadapi bahaya Covid-19, penelitian dilatarbelakangi beberapa pertimbangan ilmiah. *Pertama*, problematika Covid-19 selama tahun 2020 hingga tahun 2022 menjadi kewaspadaan dunia dan nasional dengan melibatkan semua kekuatan dalam masyarakat, termasuk kiprah dunia pesantren dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat santrinya. Kekuatan pesantren di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur memiliki andil yang sangat besar dalam menanggulangi persebaran Covid-19 di nusantara.

Kedua, pemilihan ketiga pesantren didasari oleh suatu kenyataan bahwa Pesantren Nuris, Pesantren Miftahul Ulum, dan Pesantren Sukorejo berada di Zona Merah Covid-19 di Jawa Timur, yakni Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Situbondo yang dapat merepresentasikan komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 sebagaimana dikonstruksi melalui media

²⁰ Data Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah "Sukorejo" diakses tanggal 28 Maret 2020 pada website <http://sukorejo.com/2020/03/19/Santri-Sukorejo-Cegah-Corona-dengan-Desinfeksi-dan-Produksi-Desinfektan.html>

²¹ Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik. Selengkapnya, lihat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pesantren. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>

²² Observasi mendalam peneliti terhadap media online sukorejo.com, pesantrennuris.net, dan mubakid.or.id pada 03 Juni 2022.

online ketiga pesantren. Keunggulan ketiga media online itu dapat dilacak dari sisi perwajahan media yang menarik, jaringan media pesantren yang besar, konten berita covid-19 yang terdokumentasi dengan baik, kecepatan akses, komposisi rubrikasi yang kompleks, dan produk teks dengan isu-isu yang aktual.

Ketiga, ketiga pesantren yang mengelola website (media online) yang menarik dari sisi konten dan memberitakan tentang kewaspadaan Covid-19 sehingga dapat menjadi kajian ilmiah bermanfaat tentang komunikasi pesantren²³.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis Wacana Model Halliday. Sebagaimana dinyatakan Denzim & Lincoln²⁴ bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum terukur (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan konstruksi media online pondok pesantren Nuris Jember, media online pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang, dan media online pondok pesantren Sukorejo Situbondo dalam menanggulangi wabah Covid-19 melalui pemberitaan, opini, maupun informasi yang ditampilkan media online pesantren Edisi tahun 2020 dan tahun 2021.

Mendeskripsikan penelitian berbasis media online/media siber²⁵ yang memfokuskan pada halaman media, dibutuhkan suatu model yang representatif. Dalam riset ini, Model Wacana Halliday ini dinilai tepat oleh peneliti karena ada tiga dimensi penting yang digali, yakni medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan mode wacana (*mode of discourse*).²⁶ Ketiga wacana Model Halliday ini telah dioperasionalkan kepada ketiga media online pesantren yang diteliti untuk mendapatkan data tindakan sosial/medan wacana, kebijakan redaksi/pelibat wacana, dan gaya bahasa/mode wacana yang dikonstruksikan melalui ketiga media online pesantren. Dengan demikian, hasil

²³ Kun Wazis, Memaknai Komunikasi Pesantren (Jember: Opini Jawa Pos Radar Jember, 2019). Diakses 23 Juni 2022 melalui <https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana-iain/791094922/memaknai-komunikasi-pesantren>

²⁴ Norman K. Denzim, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6.

²⁵ Media siber merupakan situs (website) berupa berupa halaman yang merupakan satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi, hingga berisi tautan dari halaman web lainnya. Lihat Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 25.

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 263.

penelitian mengacu kepada tiga dimensi analisis ini yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti.

Komunikasi Media Online Pesantren Nuris Jember

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dialektika teoritis terhadap media online pesantrennuris.net pada Edisi tahun 2020 dan tahun 2021, dapat dijelaskan mengenai tindakan sosial, kebijakan redaksi media, dan gaya bahasa redaksi media dalam melawan atau menghadapi wabah Covid-19 sebagai berikut.

Tindakan Sosial Media Online Pesantren Nuris

Berita pertama pada Edisi Jumat (20/03/2020) media online pesantren Nuris Jember menyajikan tindakan media pesantren menampilkan wacana terkait upaya melawan Covid-19. *Lead* (kepala berita) pada paragraf awal tentang melawan “Pandemi Covid-19” yang semakin mengkhawatirkan, Syaikhul Ma’had Pesantren Nuris Jember, KH. Muhyiddin Abdushomad, mengambil tindakan tegas dan mengeluarkan maklumat pada tanggal 19 Maret 2020”. Terdapat tiga poin maklumat yang penting untuk diketahui dan dipatuhi oleh segenap keluarga besar pesantren baik wali santri, santri, dan segenap guru serta karyawan²⁷.

Pertama, mewajibkan santri dan keluarga besar PP Nuris agar selalu berikhtiar supaya tidak terjangkit virus corona dengan cara lahir (menjaga kebersihan) dan batin (berdoa dan beribadah lebih khusuk dan istiqomah). *Kedua*, wali santri diimbau untuk tidak mengunjungi santri mulai tanggal 19-29 Maret 2020, sesuai dengan edaran Pemerintah Kabupaten Jember. *Ketiga*, santri yang menyelesaikan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk segera dijemput oleh orang tua/ wali santri dan membawa semua barang-barang pribadi ke rumah masing-masing.

Tindakan sosial komunikasi pesantren dapat diteliti pada berita kedua terkait pemberitaan Covid-19 di media online pesantrennuris.net (21/03/2020). Konstruksi teksnya menunjukkan sebuah tindakan sosial, dari judul mengandung sebuah tindakan komunikasi, yakni penyemprotan disinfektan dan pelarangan kunjungan wali. Dalam lead berita diterangkan sebagai berikut.

“Demi menghalau pandemi corona virus disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 berkembang di Pesantren Nuris Jember, jajaran

²⁷ Selengkapnya dapat diakses melalui link <http://pesantrennuris.net/2020/03/20/cegah-pandemik-covid-19-syaikhul-mahad-pesantren-nuris-jember-keluarkan-maklumat/>

pengurus Yayasan Nurul Islam Antirogo, Jember upayakan penyemprotan disinfektan dan pelarangan kunjungan wali atau orang luar pesantren sejak hampir sepekan ini.”

Tindakan sosial berikutnya adalah tindakan penyemprotan yang diterapkan kepada setiap guru dan karyawan yang bertugas dan penyemprotan ini dilakukan pada asrama. Dalam berita ini tindakan sosial dalam melawan Covid-19 yaitu dengan berkoordinasi bersama pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Tindakan sosial dalam melawan corona lainnya adalah penyediaan alat deteksi demam otomatis dan cairan hand sanitizer. Setiap ruangan terpasang botol berisi cairan antiseptic dan setiap hari diadakan pengecekan kesehatan yang terkoordinasi dengan tim poskestren Nuris. Tindakan sosial berita Edisi 24 Maret 2020 menyajikan sebuah tindakan sosial melawan Covid-19, yaitu dengan senam pagi sehat dan pelaksanaan salat istiqotsah.

Kebijakan Redaksi Media Online Pesantren Nuris

Dalam konteks kebijakan media pada pemberitaan media online Ponpes Nurul Islam Edisi Jum'at (20/03/2020) memuat identitas narasumber yang menyampaikan maklumat dalam pencegahan covid-19. Redaksi pesantrennuris.net menyajikan keterangan dari dua sumber, yaitu Syaikhul Ma'had KH. Muhyiddin Abdushomad dan Aniyatul Karimah selaku koordinator bidan untuk menjelaskan pencegahan covid.

Redaksi menilai berita tersebut sudah dipandang representatif. Dalam konteks kelengkapan berita, pesantrennuris.net tidak melakukan peliputan secara langsung kepada narasumber yang diwawancarai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya foto narasumber atau sumber informan yang ditampilkan. Melainkan foto sebuah bangunan masjid. Dan dibagian akhir berita hanya ada sebuah foto maklumat dari Syaikhul Ma'had²⁸.

Dalam pemberitaan Edisi Sabtu 21 Maret 2020 ini, kebijakan redaksi media menggunakan narasumber utama yang menceritakan sebuah peristiwa, yakni Aniyatul Karimah, salah satu pengurus Yayasan Nurul Islam Antirogo. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan redaksi media mencukupkan satu sumber untuk mewakili realitas penanganan Covid-19. Hal ini dapat dipahami dari narasi teks sebagai berikut.

“Bahkan informasi dari Aniyatul pula, yayasan sedang mengusahakan penyediaan alat deteksi demam otomatis dan cairan hand sanitizer. Ini langkah praktis dan tanggap yang sedang dijalankan oleh yayasan. Setiap ruangan akan terpasang botol berisi cairan antiseptic dan setiap hari akan diadakan pengecekan kesehatan yang terkoordinasi dengan tim poskestren Nuris”.

Sehingga dari narasumber yang diambil bukanlah sebuah wawancara melainkan informasi. Kebijakan media menggambarkan foto dengan dikombinasi judul merupakan produk redaksi yang menambah kelengkapan berita yang ditampilkan/ diupload.

Produk kebijakan redaksi media lainnya dapat diteliti dalam pemberitaan Edisi 24 Maret 2020 yang “hanya” menggunakan narasumber tunggal yaitu Suharto, wakil kepala SMP Nuris. Gambar yang ditampilkan sesuai dengan yang dinarasikan bahwa yang memimpin senam pagi ialah wakil kepala SMP yang terlihat di gambar seorang lelaki memimpin siswa dalam barisan. Pemilihan foto dan sumber informasi dari wakil kepala SMP, bukan menampilkan pernyataan dari siswa menunjukkan bahwa posisi wakil kepala sekolah dipandang sudah mewakili realitas informasi yang dikehendaki media online pesantren Nuris.

Kebijakan redaksi dalam produksi berita berjudul “*Santri Bebas Covid-19, Imun Kuat Hidup Sehat*” Edisi Sabtu 04 September 2021 memuat identitas satu narasumber yang menyampaikan pandangan terhadap acara sosialisai Vaksin di pondok pesantren Nuris Jember. Redaksi pesantrennuris.net hanya mengandalkan keterangan sumber utama pemateri sosialisasi yaitu dr. Soraya Caraima Zahwa sebagai pemateri Sosialisasi Vaksin Covid -19 untuk menjelaskan realitas sosialisasi tersebut.

Gaya Bahasa Media Online Pesantren Nuris

Gaya Bahasa redaksi pesantrennuris.net Edisi Jum’at 20 Maret 2022 yaitu menggunakan gaya bahasa naratif (cerita) berdasarkan kedua narasumber yang dipilih sebagaimana maklumat pada foto dibagian bawah. Berdasarkan konstruksi teks itu, redaksi menceritakan dari maklumat dengan menambahkan sumber kedua sebagai penegas dari informasi kontak layanan. Dapat dinyatakan, pilihan bahasa redaksi dengan mengandalkan maklumat sudah dipandang mempresentasikan konstruksi pesantrennuris.net terhadap peristiwa yang ditampilkan.

Gaya jurnalistik dikonstruksikan dalam judul yang mewakili isi berita dengan kalimat yang lugas yaitu *“Cegah Pandemi Covid-19, Syaikhul Ma’had Pesantren Nuris Jember Keluarkan Maklumat”* konstruksi judul media online lebih mengarahkan kepada pemberitahuan himbauan khalayak agar mengetahui peristiwa dengan mengakses atau mengklik berita tersebut.

Gaya Bahasa yang digunakan pada pemberitaan Edisi Sabtu tanggal 21 Maret 2020 adalah berbentuk narasi (cerita) yang menceritakan kegiatan penyemprotan disinfektan di pesantren. Judul berita menggunakan bahasa lugas yang mudah dimengerti oleh khalayak umum. Dengan gaya bahasa seperti ini merupakan mengandung informasi yang jelas, yakni agenda penyemprotan dalam rangka penanggulangan Covid-19. Khalayak mudah menangkap makna pesan yang dinarasikan dalam teks berita. Selain itu, dukungan foto semakin memperkuat pesan yang dimaksudkan.

Gaya bahasa naratif ini juga disajikan pada berita Edisi 24 Maret 2020 yang menceritakan sebuah alur senam pagi dan istiqhosah sebagai penangkal covid. Judul yang digunakan ialah lugas dan mudah dipahami sebagai informasi. Hal ini sejalan dengan kebijakan redaksi media online pesantren yang akan menyajikan pesan yang mudah dimaknai maksudnya oleh khalayak.

Gaya bahasa dalam media online pesantrennuris.net pada tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan yang ditampilkan dalam berita maupun opini pada tahun 2021. Misalnya, dalam kolom opini berjudul *“Idul Adha 2021, di Masa Pandemi Covid-19”* yang diterbitkan pada Edisi 19 Juli 2021 memilih bahasa artikel pada umumnya, yakni menggunakan bahasa yang singkat, padat, jelas, dan berisi solusi terhadap problematika umat Islam menghadapi Idul Adha di tengah suasana Pandemi Covid-19. Salah satunya, memilih judul dengan pilihan kata yang lugas.

Pemilihan bahasa pada berita berjudul *“Santri Bebas Covid-19, Imun Kuat Hidup Sehat”* yang diterbitkan Edisi Sabtu 04 September 2021 yakni adalah bergaya naratif. Yakni, menceritakan realitas acara sosialisasi vaksin Covid-19 yang dilaksanakan di Pesantren Nuris, tujuh hari sebelum diunggah di media online.

Melalui satu sumber informan sebagai pembentuk realitas berita, narasi teksnya bersifat subyektif dalam menggambarkan keseluruhan Sosialisasi Vaksin

yang berlangsung selama dua hari tersebut. Dapat dinyatakan, pilihan bahasa redaksi dengan mengandalkan narasi satu orang sudah dipandang dapat merepresentasikan konstruksi media online pesantrennuris.net terhadap acara yang ditampilkan.

Hanya saja, muncul realitas yang kurang tepat antara judul berita yang dikonstruksikan tidak sesuai dengan isi narasi teks yang dipaparkan dalam batang tubuh berita (*bodynews*). Seharusnya dalam pilihan judul bisa menggambarkan isi berita, namun narasi dalam berita memuat sebuah acara sosialisai vaksin Covid-19 yang ditujukan untuk upaya peningkatan pemahaman santri terhadap positifnya vaksinasi Covid -19. Sehingga pemilihan judul sebenarnya tidak relevan dengan narasi berita, meskipun gaya bahasa pada judul menunjukkan sebuah gaya bahasa optimis yang bertujuan melawan Covid -19.

Narasi pada berita Edisi Sabtu 04 September 2021 ini menggunakan gaya bahasa persuasif, yakni mengajak kepada santri untuk melakukan vaksinasi. Hal ini terlihat pada paragraf terakhir yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

“vaksin memang sangat penting bagi kita karena hanya vaksin disini imun dalam tubuh menjadi lebih kebal. Maka dari itu mari kita sebagai generasi muda, ayo lakukan vaksin agar tidak mudah terjangkit virus-virus berbahaya. Sering berita-berita hoax yang bisa menyebabkan keraguan pada diri kita”.

Komunikasi Media Online Pesantren Miftahul Ulum Lumajang

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dialektika teoritis terhadap media online mubakid.or.id pada Edisi tahun 2020 dan tahun 2021, dapat dijelaskan mengenai tindakan sosial/medan wacana (*field of discourse*), kebijakan redaksi media/pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan gaya bahasa/mode wacana (*mode of discourse*) redaksi media dalam melawan atau menghadapi wabah Covid-19 sebagai berikut.

Tindakan Sosial Media Online Pesantren Miftahul Ulum

Tindakan sosial dalam berita mubakid.or.id dijelaskan bahwa sejak merebaknya awal penyebaran virus corona secara nasional, banyak sektor yang mulai terdampak. Salah satunya adalah pada dunia pendidikan. Tidak terkecuali pada Lembaga pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang. Hal ini terlihat pada pemberitaan yang dimuat pada website resmi pesantren,

mubakid.or.id, Tanggal 16 Maret 2020, dengan judul: “*Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar*”²⁹.

Dalam pemberitaan tersebut, secara tindakan sosial pihak Lembaga pondok pesantren, dalam hal ini khususnya MTs. Miftahul Ulum, tetap menjalankan pelaksanaan UAMBN-BK dari tanggal 16-18 Maret 2020, yang diikuti oleh 581 siswa dan siswi MTs Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang. Dengan tetap dijalankannya UAMBN-BK bukan berarti tidak mengindahkan himbauan pemerintah kabupaten untuk meliburkan sementara kegiatan belajar mengajar. Pihak Lembaga madrasah juga merasa khawatir dan gelisah apakah penyelenggaraan ujian tahun tersebut ditunda atau diliburkan. Tapi akhirnya dengan berbagai pertimbangan, pelaksanaan UAMBN-BK tetap dilaksanakan.

Walaupun banyak sekolahan yang diliburkan, tetap dilaksanakannya UAMBN-BK oleh MTs Miftahul Ulum ini bisa berjalan lancar tanpa ada gangguan, khususnya masalah virus corona. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengawas ujian, yaitu Muhammad Ilyas, S.Pd.I., M.Pd. Kalaupun jika ada gangguan atau masalah, itu hanya lebih pada masalah teknis. Yaitu gangguan pada laptop yang tidak berfungsi, dan langsung segera diatasi.

Informasi ini terkait dengan tindakan sosial lembaga madrasah dalam mengantisipasi awal penyebaran corona, sementara masih tetap melangsungkan UAMBN-BK yang sudah disiapkan jauh-jauh hari. Dan agar pelaksanaan ujian dapat berjalan dengan hasil yang terbaik, segala persiapan dan doa menjadi langkah ikhtiar yang ditempuh oleh pihak madrasah Miftahul Ulum.

Produk informasi yang menggambarkan tindakan sosial berikutnya tergambar dalam artikel kedua ini, yakni berisi tentang respon pesantren terhadap situasi wabah covid yang semakin marak penyebarannya dan instruksi dari pemerintah, yang diwujudkan dalam pernyataan sikap resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona.

Adapun artikel yang dimuat didalam situs mubakid.or.id pada Edisi tanggal 17 Maret 2020 terkait sikap resmi Pondok Pesantren (ditulis PP) Miftahul Ulum, yakni berisi surat edaran resmi dari pesantren tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di PP. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Sikap

²⁹ Selengkapnya, data link media online mubakid.or.id pada lampiran penelitian ini.

tegas pesantren yang langsung membuat surat edaran resmi terkait antisipasi penyebaran virus corona ini, jelas dapat menjadi acuan dari para pihak yang terkait dengan pesantren berkaitan dengan sikap yang harus dilakukan ditengah wabah covid semakin meningkat dan adanya instruksi dari pemerintah yang berisi himbauan adanya pembatasan kegiatan sosial, termasuk belajar mengajar.

Surat edaran resmi yang dikeluarkan pihak pesantren dalam menjawab apa yang harus dilakukan pihak Lembaga, Wali Santri, Santri dan Asatid, jelas sangat teknis sekali. Mengingat dalam surat edaran, berisi tentang bagaimana prosedur kunjungan wali santri dan tamu dan teknis kegiatan belajar mengajar di pesantren selama masa Covid-19. Secara yuridis, surat edaran resmi pesantren PP. Miftahul Ulum sangatlah kuat untuk dilaksanakan karena yang menandatangani adalah ketua Yayasan, kepala Pesantren hingga pengasuh pondok Pesantren yaitu KH. M. Husni Zuhri.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, komunikasi pesantren melawan Covid-19 dalam bentuk tindakan sosial/ medan wacana (*field of discourse*) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang dapat ditampilkan dalam sejumlah konstruksi berita di media online mubakid.or.id selama tahun 2020-2021 sebagai berikut. *Pertama*, melakukan Rapat Koordinasi dengan seluruh pimpinan lembaga di bawah Yayasan Miftahul Ulum yang dipimpin langsung oleh Pengasuh. *Kedua*, membentuk Tim Satgas Covid-19 yang diketuai oleh Ketua Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren).

Ketiga, bekerjasama dengan Satgas Covid-19 Kabupaten Lumajang, Dinas Kesehatan (Dinkes) Lumajang, Klinik Nahdlatul Ulama (NU) dan Puskesmas Jatiroto. Hal ini menegaskan bahwa bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki komitmen yang tinggi dalam penanganan Covid-19 di wilayah/ lingkungan pesantren. *Keempat*, tindakan sosial dalam komunikasi pesantren melawan Covid-19 yang dilakukan Ponpes Miftahul Ulum adalah dengan melakukan penyemprotan desinfectan di lingkungan pesantren. *Kelima*, senam sehat setiap hari Jum'at.

Keenam, pemberian vitamin dan vaksinasi kepada seluruh pengurus, tenaga pendidik, dan santri. Komunikasi pesantren Miftahul Ulum dalam melawan Covid-19 ditampilkan dalam bentuk tindakan sosial vaksinasi yang

dilaksanakan di Pesantren tersebut. Sebagaimana tindakan sosial komunikasi pesantren melawan Covid-17 sebagaimana diberitakan pada Edisi 17 Agustus 2021 dengan judul “Spesial HUT RI ke 76, Ribuan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Mulai Divaksin Covid-19” dijelaskan sebagaimana berikut.

“Selasa, (17 Agustus 2021) di hari Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-76 bekerjasama dengan Kodim 0821 Kabupaten Lumajang, Ribuan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang Lakukan vaksinasi. Bertempat di Aula dan lingkungan Madrasah Aliyah PP. Miftahul Ulum, Kegiatan vaksinasi di mulai sejak pukul 08:00 s/d 15:00 WIB. Tercatat selama proses pelaksanaan vaksnasi sebanyak Kurang lebih 1000 santri telah menerima vaksin. Kurang lebih 25 personil petugas vaksinasi dari POLKES 05.09.02 Lumajang di kerahkan oleh KODIM 0821. Komandan Distrik Militer 0821, Letkol Inf. Andi Andriyanto Wibowo, S.Sos, M.I.Pol. juga hadir untuk memantau pelaksanaan vaksinasi Santri PP. Miftahul Ulum.

Keenam komunikasi pesantren tersebut, dikomunikasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh pondok pesantren Miftahul Ulum, diantaranya website, Facebook, Youtube, Instagram, dan WhatsApp (WA). Selain itu, tindakan komunikasi itu dilakukan melalui media offline atau outdoor, seperti banner yang dipasang di sejumlah titik di pesantren. Sosialisasi tindakan komunikasi itu berjalan efektif sebagaimana dikemukakan oleh Ustad Sahroni, selaku pengelola media online Mubakid.or.id.

“Cukup efektif. Walaupun masih ada beberapa orang yang belum menerima karena termakan isu-isu yang beredar di berbagai media. Sehingga ada wali santri yang menuliskan tulisan untuk meluruskan gagal faham tersebut dengan media online pesantren”

Ustad Sahroni menegaskan bahwa komunikasi pesantren melawan Covid-19 dilakukan dengan menetapkan aturan yang ketat terkait kegiatan kunjungan wali murid. Yakni, wali murid tidak boleh menemui anaknya selama pemdeni. Kiriman cukup dititipkan kepada petugas. Pihak pondok pesantren juga melakukan tindakan sosial, yakni pengetatan arus balik santri ke pondok sehingga dapat mencegah potensi sebaran wabah virus Covid-19. Pesantren sangat menghargai kebijakan pemerintah dan menerapkan kebijakan tersebut di pondok pesantren

Kebijakan Redaksi Media Online Miftahul Ulum

Berdasarkan data dalam artikel berita yang dimuat dalam website mubakid.or.id, tanggal 16 Maret 2020, dengan judul: “*Senter Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar*”, menunjukkan bahwa proses produksi berita dilakukan secara wawancara langsung di lapangan dan kemudian berita diolah dan dipublish di website tersebut.

Hal ini terlihat dari beberapa isi berita yang menayangkan jawaban langsung dari pihak yang diwawancarai, diantaranya Kepala Sekolah Ahmad Fauzi, S.Pd.I., M.Pd., Teknisi Utama pihak Madrasah, Muzeki, SH., dan Salah satu pengawas yang bertugas menjaga ujian, yaitu Muhammad Ilyas S.Pd.I, M.Pd.

Terkait dengan bagaimana tindakan yang dilakukan pihak madrasah apakah tetap melanjutkan UAMBN-BK atau ditunda, disampaikan secara langsung oleh Kepala Madrasah. Kebijakan memilih narasumber yang berkompeten menegaskan pengelolaan redaksi media online mubakid.or.id berjalan cukup baik.

Kebijakan redaksi ini juga didukung dengan keputusan memuat artikel tentang surat edaran resmi pihak PP. Miftahul Ulum terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Secara isi pemberitaan tersebut, tidak ditemukan kata-kata yang berasal dari pihak redaksi dan juga tidak ada pihak yang diwawancarai.

Mengapa demikian, karena yang dipublikasikan kepada khalayak luas di media online adalah hanya surat edaran resmi dari pihak pesantren berkaitan respon terhadap pecegahan virus covid-19. Dalam konteks ini, redaksi memandang penting menyampaikan informasi edaran resmi ke tengah publik.

Kebijakan redaksi media/ pelibat wacana (*tenor of discourse*) yang ditampilkan oleh Mubakid.or.id adalah sumber informan yang mewakili realitas, meskipun tanpa menyebutkan sumber informasi/ berita yang dimaksudkan. Diantaranya, dalam berita berjudul “*Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Dan Kabupaten Lumajang Pastikan PP. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Disiplin Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19*” Edisi 29 Juli 2020, sumber informan tidak disebutkan secara lengkap. Dalam beritanya hanya ditulis bahwa, “*kunjungan yang bersifat inspeksi ini, salah satu perwakilan Dinas Kesehatan*

Provinsi Jawa Timur menyampaikan,” tanpa menyebutkan identitas/nama sebenarnya perwakilan tersebut.

Hal ini menegaskan bahwa substansi dari informasi yang ditampilkan adalah aktivitas yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Demikian juga, untuk kutipan juga tidak dijelaskan nama yang berbicara, sebagaimana kutipan berikut.

“Setelah kami memantau langsung di lapangan, Alhamdulillah PP. Miftahul Ulum sudah disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan covid 19.....Tentu dengan jumlah santri yang hampir mencapai 6000 an, tidaklah mudah dalam menerapkan protokol Covid 19 di pesantren ini. Pengurus Pesantren harus ekstra ketat dalam mendisipnkan santri dalam penerapan protokol kesehatan covid 19, seperti pakai masker, sering cuci tangan dan lain-lain. Santri harus membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS, olahraga teratur dan makan makanan yang bergisi seimbang.”

Menurut Ustadz Sahroni, berdasarkan pemberitaan di media online Mubakid.or.id, khusus infomasi baik himbauan, aturan dan lain-lain terkait Covid-19, semuanya melalui rapat tim satgas covid pesantren. Bahkan terkadang pengasuh juga memeriksa langsung redaksi sebelum diposting ke publik seperti surat edaran tentang aturan kembali ke posantren. “*Tim redaksi hanya memposting ke media <https://mubakid.or.id/redaksi/>,”* ujarnya.

Dalam produksi berita, lanjut Ustad Sahroni, redaksi Mubakid.or.id tidak banyak membuat berita yang berdampak wali santri resah. Berita terkait seputar kegiatan dan langkah-langkah pesantren dalam mencegah penyebaran covid di pesantren. Sidang redaksi tidak dilakukan melalui tatap muka tetapi lebih banyak dibahas di WAG. “Intinya informasi yang kita post adalah informatif, manfaat dan tidak menimbulkan kecemasan apalagi kegaduhan. Khusus Covid, kita mengikuti arahan Kiai dan pengurus Yayasan,” tegasnya.

Kebijakan redaksi terkait komunikasi pesantren melawan Covid juga diarahkan kepada masyarakat luas, tidak hanya santri. Untuk itu, produksi berita tidak berorientasi pada keuntungan. Bahkan, yang jauh lebih penting adalah memberikan literasi kepada khalayak luas. Ustad Sahroni menjelaskan sebagai berikut.

“Media online pesantren kita jadikan sebagai sarana informasi bagi masyarakat umum khususnya wali santri agar dapat mengikuti perkembangan pesantren. Tidak seperti media-media online yang provit

oriented. Tentu berita-berita yang kita post adalah yang sifatnya bukan rutinitas tapi yang baru di pesantren. Di samping itu, media online pesantren dijadikan sebagai sarana pengembangan literasi bagi para santri.

Gaya Bahasa Media Online Pesantren Miftahul Ulum

Gaya bahasa/ mode wacana (*mode of discourse*) media online mubakid.id dalam artikel, tanggal 16 Maret 2020, dengan judul: “*Santer Penyebaran Virus Corona, Hari Pertama UAMBN-BK MTs. Miftahul Ulum Bakid Berjalan Lancar*”, yaitu dengan menggunakan gaya bahasa jurnalistik yang lugas dan tegas.

Hal ini terlihat dari penyajian isi berita yang dipublish, dilakukan secara spesifik, dan informatif. Selain itu, juga unsur 5 W + 1 H juga nampak dalam isi berita yang disajikan. Gaya bahasa pada narasi teks berikutnya juga mendukung gaya jurnalisme pesantren. Secara gaya bahasa, dari artikel yang dipublish dan berjudul “*Inilah Pernyataan Sikap Resmi PP. Miftahul Ulum Bakid Tentang Antisipasi Penyebaran Virus Corona*” adalah informatif.

Hal ini terlihat dari isi artikel yang hanya mencantumkan surat edaran resmi pesantren terkait respon atas tindakan pencegahan virus Covid-19, dimana isi surat tersebut berisi prosedur kunjungan wali santri dan tamu serta teknis kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren selama masa pandemic Covid-19.

Gaya bahasa yang dipilih mubakid.or.id adalah gaya bahasa informatif yang memerhatikan penulisan dengan konsep 5W+1H (*What/* apa peristiwanya, *Who/* siapa saja informan peritiswa, *Where/* dimana lokasi kejadian, *When/* kapan saat peristiwa terjadi dan diberitakan, *Why/* mengapa sebab peristiwa itu terjadi, dan *How/* bagaimana proses kronologis berlangsungnya kejadian), dimana setiap produk jurnalistik diberikan identitas yang jelas. Seperti berita berjudul “*Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Dan Kabupaten Lumajang Pastikan PP. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Disiplin Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19*” Edisi 29 Juli 2020 menyebutkan dengan jelas maksud pemberitaan tersebut. Fakta yang bisa disimak dari kutipan lead da nisi berita sebagai berikut.

“Rabu (29/07/20) Pejabat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum (PPMU)

Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan monitoring evaluasi kepatuhan protokol kesehatan di pondok pesantren sebagai tertulis dalam surat pemberitahuan dinas kesehatan Kabupaten Lumajang tertanggal 27 Juli 2020. Rombongan dinas kesehatan Provinsi Jember Jawa Timur dan Kabupaten Lumajang yang tiba di Pondok Pesantren Miftahul Ulum jam 10.00 wib ini disambut langsung oleh pengurus Yayasan, Pengurus Pesantren dan Pengurus Poskestren Miftahul Ulum di Kantor Yayasan.”

Menurut Ustad Sahroni selaku redaktur media online Mubakid.or.id, bahwa dalam produksi berita, pihaknya menggunakan bahasa standard, diantaranya dengan model 5W+1H. Yang terpenting pesan yang akan disampaikan bisa dipahami oleh pembaca yang mengakses media online Mubakid.or.id. Mengenai gaya bahasa, Ustad Sahroni menegaskan sebagai berikut..

“Kita standar yang umum saja. Tidak ada bahasa yang bombastis. Yang paling penting bisa dipahami. Itu saja. Kita belum memiliki ahli bahasa. Tetapi kita hanya punya tim editor internal menurut kami sudah cukup. Karena sudah S1 bahkan ada yang S2.”

Menurut Ustadz Sahroni, wali santri memberikan respon positif terhadap info-info tentang Covid-19. Bahkan tidak jarang, Pemimpin Redaksi Mubakid.or.id melayani secara langsung melalui media sosial WA maupun inbox di Messenger. Mengenai penerimaan wali santri terhadap gaya bahasa Mubakid.or.id yang memberitakan tentang Covid-19 selama pandemi tahun 2020-2021, Ustadz Sahroni menjelaskan sebagai berikut.

“Mayoritas menerima dengan baik. Toh walaupun masih segelintir orang yang masih belum menerima sepenuhnya. Tetapi setelah dijelaskan langsung oleh pengasuh. Maka mereka sangat *sami'na wa atha'na*”.

Komunikasi Media Online Pesantren Sukorejo Situbondo

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dialektika teoritis terhadap media online sukorejo.com pada Edisi tahun 2020 dan tahun 2021, dapat dijelaskan mengenai tindakan sosial/ medan wacana (*field of discourse*), kebijakan redaksi media/pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan gaya bahasa/ mode wacana (*mode of discourse*) redaksi media dalam melawan atau menghadapi wabah Covid-19 sebagai berikut.

Tindakan Sosial Media Online Pesantren Salafiyah Syafiiyah

Tindakan sosial atau medan wacana (*field of discourse*) yang bisa diungkapkan maknanya pada berita berjudul “*Jadwal Kehadiran Santri Baru Mulai Pertengahan Agustus*” yang diterbitkan Edisi Selasa 28 Juli 2020³⁰. Dalam pemberitaan ini, komunikasi pesantren menegaskan agenda kehadiran calon santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo dimulai tanggal 12-22 Agustus 2020.

Dalam berita tersebut, tindakan komunikasi pesantren menyatakan bahwa kehadiran calon santri baru, diatur secara bertahap sesuai asal daerah. Calon santri baru tersebut hanya boleh diantar oleh satu wali santri dan diupayakan kedatangannya berombongan yang difasilitasi Pengurus Rayon Iksass Alumni. Melalui sumber berita Lora Fadlail, Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, juga dinyatakan tindakan sosial pesantren dalam mengatur kedatangan adalah menghindari pemakaian kendaraan umum. Tindakan sosial dinyatakan sebagai berikut.

“Jadwal kehadiran calon santri baru tanggal 12-22 Agustus tersebut bagi yang mendaftar secara online. Bagi yang belum mendaftar, diharapkan datang ke Pondok Sukorejo mulai tanggal 23-26 Agustus. Sedang jadwal secara mendetail, akan diatur lebih lanjut oleh panitia penerimaan santri baru.

Tindakan sosial lainnya yang dinyatakan dalam berita ini adalah agar calon santri baru dan pengantar santri melakukan isolasi mandiri selama 14 hari, melakukan pemeriksaan kesehatan Rapid Tes di rumah sakit atau puskesmas terdekat, membawa minimal 3 masker dan handsanizer, serta membawa berkas persyaratan administrasi.

Tindakan sosial yang terkait dengan layanan, pihak pesantren sedang proses pendaftaran dan verifikasi berkas penerimaan santri baru yang dilakukan secara terpadu di area parkir religi atau sebelah utara kantor Pengurus Pusat Iksass. Setelah itu, santri baru dan walinya sowan ke K.H.R. Ach. Azaim Ibrahimy, Pengasuh Pesantren kemudian diantar ke asrama. Selain itu, para santri baru, selama masa pandemi COVID-19 dilarang dikunjungi wali santrinya. Karena itu pesantren menyediakan layanan telepon dan rekening.

³⁰ Selengkapnya dapat dibaca di website resmi pada link <http://sukorejo.com/2020/07/28/Jadwal-Kehadiran-Santri-Baru-Mulai-Pertengahan-Agustus.html>

Tindakan sosial pesantren selanjutnya dapat disimak dari pemberitaan berjudul “*Pesantren Sukorejo dalam Merespon Covid-19 (Riset II): NGAJI ONLINE*” Edisi Ahad, 23 Agustus 2020. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo sangat merespon perkembangan yang terjadi di masyarakat, termasuk dalam masalah pagebluk Covid-19. Tindakan sosial komunikasi pesantren yang dilakukan, misalnya pada bulan Ramadan, Pondok Pesantren Sukorejo menambah layanan pengajian dari sistem tatap muka menjadi online. Pondok Ramadan yang biasanya diikuti santri dan khalayak umum di pesantren, selanjutnya dibatasi hanya ketua kamar.

Kegiatan yang biasanya terjadi secara tatap muka antara kiai dengan santri di kompleks pesantren menjadi kegiatan dunia maya jarak jauh di rumah santri masing-masing. Perubahan model pengajian tersebut, dinilai oleh pihak pesantren menyebabkan pergeseran terapeutik dalam konteks hubungan kiai-santri.

Dalam pemberitaan tersebut, tindakan pondok pesantren dikonstruksikan melalui Kajian Divisi Humas dan Konseling, “Pesantren Tangguh” Pondok Sukorejo dan “Pusat Pengembangan Psikologi dan Konseling Berbasis Pesantren”, yang menilai bahwa pergeseran relasi terapeutik antara kiai dengan santri tersebut yaitu: *Pertama*, pada sistem pengajian tatap muka, terapeutik terjadi karena hubungan kehangatan dengan cara memandang langsung wajah kiai yang membuat para santri merasa teduh dan tenang.

Kedua, pada sistem Ngaji Online terapeutik beralih ke setting lingkungan yang membuat para santri merasa aman dan nyaman. Dengan demikian, kehangatan hubungan yang membuat santri merasa teduh beralih kepada intervensi lingkungan yang membuat santri merasa aman. Namun dalam sistem Ngaji Online, kehangatan hubungan terapeutik tersebut mulai melemah.

Ketiga, kelemahan dalam Ngaji Online, dapat ditutupi karena hubungan ruhaniyah atau ikatan spiritual antara kiai dengan santri yang masih terasa kuat. Hubungan ruhaniyah ini menjadi kunci dalam terapeutik bagi kalangan pondok pesantren.

Komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 juga ditunjukkan dalam berita berjudul “*Ihktiar Menuju Santri dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh*

Seri-1)” yang diunggah pada Senin, 28 September 2020. Dalam pemberitaan tersebut, terdapat sebuah tindakan sosial melawan covid-19 yang dinarasikan pada paragraf kedua dengan mengutip pandangan Ustadz Anwar yang menyebut Pesantren Tangguh semacam Satgas Covid-19 Pesantren. Narasi teks tindakan sosialnya sebagai berikut.

“Pendirian Satgas Covid-19 tersebut merupakan amanah dari Surat Keputusan Bersama empat menteri yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri dalam negeri, dan menteri kesehatan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Diantara isinya, pesantren yang akan menyelenggarakan pendidikan tatap muka harus membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan, aman Covid-19, dan seluruh kalangan pesantren (pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik) dalam kondisi sehat.”

Komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19 juga ditampilkan dalam tindakan sosial, yakni menerapkan protokol kesehatan di pesantren dengan melalui berbagai kegiatan, diantaranya membersihkan ruangan dan lingkungan secara berkala dengan disinfektan; menyediakan cuci tangan pakai sabun; memasang pesan-pesan kesehatan; membudayakan memakai masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, etika bersin; olah raga, dan pembatasan penerimaan tamu serta lain-lain. Penegasan komunikasi pesantren dalam bentuk tindakan sosial dinarasikan secara tegas dalam bentuk maklumat pesantren sebagaimana ditulis sebagai berikut.

“Regulasi dari pemerintah tersebut, di Pondok Pesantren Sukorejo dijabarkan dalam maklumat pengasuh pesantren dan surat edaran pengurus pesantren,”

Komunikasi Pesantren dalam berikhtiar melawan Covid-19 dilakukan dengan berbagai upaya, yakni mencegah terjadinya penularan Covid-19 sehingga santri sehat dan pesantren kuat. Usaha-usaha Pondok Sukorejo tersebut mengacu kepada Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan empat menteri, yakni dengan membentuk tim penerimaan kehadiran santri, setelah liburan Ramadhan.

Kebijakan Redaksi Media Online Pesantren Sukorejo

Kebijakan redaksi sukorejo.com pada berita Edisi Selasa 28 Juli 2020 ini adalah dengan menempatkan satu sumber informan sebagai komunikator

yang menyampaikan pesan di media online. Dalam hal ini, Lora Fadlail, Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, direpresentasikan sebagai sumber resmi pesantren.

Demikian juga, untuk mendukung narasi beritanya, redaksi media pesantren memilih foto yang menggambarkan suasana pelaksanaan vaksinasi yang dipusatkan di kawasan pesantren. Penempatan foto ikut mendukung narasi teks yang ditampilkan.

Kebijakan redaksi juga nampak ketat. Hal ini bisa dilihat dan dicermati dari editor yang ditampilkan dalam setiap pemberitaan, yakni Syamsul A. Hasan. Semua pemberitaan Sukorejo.com tidak bisa dilepaskan dari peran dominan Syamsul A. Hasan yang memang secara tekstual tercantum dalam setiap pemberitaan. Kebijakan redaksi lainnya yang nampak adalah pencantuman kata/ teks kalimat yang tegas terkait dengan informasi resmi dari pihak pesantren. Selain itu, secara terbuka, juga diinformasikan melalui media komunikasi yang jelas dengan kutipan berikut.

“Segala sesuatu yang terkait dengan teknis penerimaan santri baru, diharapkan menghubungi Call Center Panitia Santri Baru 08113054666 dan Ustadz Sunardi 085259702929,”

Berbeda dengan berita berjudul “*Ihktiar Menuju Santri dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh Seri-I)*” Edisi Senin, 28 September 2020 yang menunjukkan kebijakan media dalam memilah dan memilih sebuah rujukan wawancara sebagai narasumber. Diantaranya, narasumber Ustadz Khairul Anwar, selaku ketua Tim Tangguh Pondok Sukorejo untuk menjelaskan komunikasi pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo dalam melakukan tindakan sosial melawan Covid-19. Salah satu kutipan pandangan Ustadz Khairul Anwar yang dipilih redaksi Sukorejo.com adalah sebagai berikut.

“Definisi lain, adalah kondisi pesantren yang dapat menyelenggarakan misi tafaqquh fiddin pada masa pandemi Covid-19 dan situasi apapun dengan mengikuti ketentuan-ketentuan atau protokol yang terkait.....Regulasi dari pemerintah tersebut, di Pondok Pesantren Sukorejo dijabarkan dalam maklumat pengasuh pesantren dan surat edaran pengurus pesantren”.

Kebijakan media yang ditampilkan dalam konstruksi berita adalah memilih narasumber, tetapi tidak didukung dengan foto informan atau gambar suasana ketika wawancara berlangsung. Dalam hal ini, redaksi media Sukorejo.com lebih memilih isi narasi teksnya dibandingkan dengan tampilan foto. Selain itu, kebijakan media dalam mengunggah foto juga tidak mewakili realitas yang digambarkan, yakni foto aparat sipil negara, yaitu polisi dan tentara yang tidak sama sekali disinggung dalam isi berita. Dalam hal ini, kebijakan media lebih mementingkan isi atau pesan tulisan, bukan pada fotonya.

Dalam kebijakan redaksi, terdapat dua narasumber utama yang ditampilkan dalam berita berjudul "*IKSASS Terus Berkhidmah di Tengah-tengah Pandemi*". Dua sumber informan utama dalam berita yang diupload pada Rabu, 30 September 2020 pukul 10:06 WIB adalah pengasuh Ponpes Salafiyah Syafiyah Sukorejo KHR Azaim Ibrahimy dan ketua Pesantren Tangguh Ustadz Khairul Anwar.

KHR Azaim Ibrahimy dikonstruksikan memberikan pesan yang penting bagi wali santri dalam menghadapi Covid-19 dan kebijakan pesantren terhadap kunjungan walisantri. Saat pandemi ini, untuk sementara, walisantri dilarang bertemu dengan putra-putrinya di pesantren agar santri hidup tetap sehat wal-afiat dan konsentrasi dalam menuntut ilmu. Para wali santri diharapkan cukup berdoa dari rumah. Narasi teks yang dipilih dari pernyataan KHR Azaim Ibrahimy adalah, "niatkan rindu bertemu anak sebagai tirakat; agar mendapat ilmu barokah dan bermanfaat."

Sedangkan narasumber Ketua Tim Pesantren Tangguh Ustad Khairul Anwar dipilih sebagai informan utama untuk menjelaskan secara teknis terkait dengan kunjungan walisantri ke pondok pesantren, protokol kesehatan yang harus ditaati selama kegiatan di pondok.

Kebijakan media sukorejo.com tidak menyebutkan secara detail syarat pemberitaan, misalnya 5W+1H mengenai lokasi wawancara dilakukan dan kapan waktu wawancara dilakukan. Bahkan, tokoh utama sebagai narasumber juga tidak ditampilkan sebagai penguat atau pendukung produk informasi tersebut. Redaksi media memilih meletakkan pamflet terkait hari lahirnya

IKSASS yang secara langsung tidak terkait dengan isi berita yang dimaksudkan dan tidak relevan dengan konteks berita yang disajikan.

Gaya Bahasa Media Online Pesantren Sukorejo

Berdasarkan nasari dalam teks berita sukorejo.com, Edisi Selasa 28 Juli 2020, mode wacana yang digunakan adalah bahasa jurnalistik yang lugas. Diantaranya, ketika pengambilan kutipan langsung, redaksi lebih memilih dengan bahasa millennial, seperti mengutip pesan dari Ra Dlail, yaitu *“karena itu santri dan wali santri dimohon untuk menyiapkan diri secara mental dan spiritual,”* katanya.

Gaya bahasa persuasif juga diproduksi oleh sukorejo.com yang tujuannya mengingatkan para pembaca, khususnya wali santri yang tidak diperbolehkan mengunjungi puteranya yang mondok selama pandemi. Hal ini bisa disimak dari kata-kata berikut *“jangan lupa juga persiapan mental dan memperbanyak berdoa,”* yang mengutip pernyataan Ra Dlail, sapaan akrab Lora Fadlail.

Gaya bahasa dalam naskah berita Edisi Ahad, 23 Agustus 2020 menuturkan dengan gaya naratif yang mudah ditangkap pesannya oleh siapapun yang mengakses. Misalnya, ketika menjelaskan dinamika perubahan relasi kiai santri pada ngaji online, redaksi menggunakan bahasa setiap poinnya yang menunjukkan kejelasan.

Demikian juga, bahasa yang bersifat persuasif ditampilkan dalam narasi teks pemberitaan maupun informasi. Gaya bahasa ajakan itu disajikan melalui pilihan kata dan akses data yang dilengkapi dengan link jurnal yang bisa diakses sebagai berikut.

“Untuk mengetahui lebih lanjut silakan baca *Dinamika Perubahan Relasi Kiai Santri pada ‘Ngaji Online’ di Masa Pagebluk COVID-19*. Di <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/538/pdf>.”

Gaya bahasa Sukorejo.com lebih sederhana, tidak berbelit-belit. Hal ini dapat ditangkap dari isi pemberitaan berjudul *“Ihktiar Menuju Santri dan Pesantren Kuat (Pesantren Tangguh Seri-I)”* yang diunggah pada Senin, 28 September 2020 dengan gaya bahasa yang informatif dan edukatif. Yakni, menginformasikan sekaligus memberikan edukasi bahwa santri pesantren memiliki kontribusi besar dalam menanggulangi penyebaran wabah Covid-19.

Dalam konteks jurnalistik, judul tersebut bisa dipandang kurang fokus pada peristiwa/ kejadian tertentu. Hanya saja, bagi redaksi media pesantren, gaya bahasa yang digambarkan dapat mewakili komunikasi pesantren dalam upaya menghadapi Covid-19 yang berlangsung pada Maret 2020. Pada sisi yang lain, gaya bahasa edukatif itu ditunjukkan pada narasi teks berupa upaya-upaya, langkah-langkah, dan tahapan-tahapan yang dilakukan pesantren dalam menyikapi bahaya Covid-19.

Pemilihan gaya bahasa redaksi yang digunakan cukup lugas dan mudah dipahami. Pada pilihan judul “*IKSASS Terus Berkhidmah di Tengah-tengah Pandemi*” Edisi Rabu, 30 September 2020 menggunakan bahasa yang sederhana dan bersifat informatif. Pada isi berita terdapat sebuah gaya bahasa penekanan yang ditampilkan dalam tanda seru (!) sebagai bentuk penting, dan diperintahkan. Diksi yang berisi penegasan itu dapat dipahami dari pilihan teks berikut.

“Dan di ulang tahun ke-32 ini, Iksass sebagai ruh pengabdian dan perjuangan untuk kemaslahatan! Para pengurus menjadikan Iksass sebagai ikatan spiritual; antara dirinya dengan pesantren untuk kemaslahatan. Barangkali secara fisik, mereka terhalang oleh jarak tapi melalui Iksass jalinan spiritual tersebut akan kian erat bertalian. Semoga!”

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pesantren yang dikonstruksikan melalui media komunikasi online pesantren *pesantrennuris.net*, *mubakid.or.id*, dan *sukorejo.com* di wilayah Jember, Lumajang, dan Situbodno menemukan tiga dimensi penting. *Pertama*, tindakan sosial/medan wacana (*field of discourse*) media online pesantren menegaskan bahwa kiai memiliki otoritas kebijakan dominan yang wajib ditaati oleh warga pesantren dalam menanggulangi Covid-19 di lingkungan pesantren. Tindakan sosial yang ditampilkan melalui komunikasi media online pesantren adalah penerapan protokol kesehatan yang ketat di pesantren sesuai dengan kebijakan pesantren. Kebijakan pemerintah ditaati oleh pesantren, meskipun otoritas pelaksanaan sangat tergantung pada kebijakan utama kiai dan satgas Covid-19 yang dibentuk pesantren.

Kedua, terkait kebijakan redaksi/pelibat wacana (*tenor of discourse*), ketiga media online pesantren menunjukkan bahwa pesantren memiliki aturan/regulasi yang tegas berkaitan dengan penanganan Covid-19 di pesantren. Sumber berita/informan dipilah dan dipilih berdasarkan kepentingan kemanfaatan pesantren yang ditujukan untuk merepresentasikan realitas produk media online mewakili komunikasi pesantren dalam melawan Covid-19. Produksi berita Covid-19 di tiga media online pesantren didasarkan pada pertimbangan kemasalahatan, sehingga tidak semua peristiwa Covid-19 diberitakan kepada khalayak.

Ketiga, gaya bahasa/mode wacana (*mode of discourse*) media online ketiga pesantren menampilkan gaya bahasa jurnalistik ala pesantren, yakni gaya persuasif, gaya informatif, dan gaya edukatif. Tidak menggunakan bahasa Produksi media online pesantren melahirkan jurnalisme yang “khas”, yakni karakteristik jurnalisme santri.

Berdasarkan kesimpulan, saran peneliti ada tiga dimensi. *Pertama*, dalam hal tindakan sosial, pondok pesantren sebagai institusi perubahan sosial yang telah terbukti memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus mendapatkan dukungan berbagai pihak dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan pesantren memiliki perangkat institusi yang kompleks, dimulai dari penerimaan pendaftaran santri, pembinaan santri, kegiatan pendidikan santri, iuran santri, hingga sekolah santri. Dalam hal ini, pesantren tetap perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama Satgas Covid-19 maupun pihak Dinas Kesehatan setempat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat santri dan warga sekitar pesantren.

Kedua, dalam hal kebijakan redaksi, pengelola media online pesantren penting meningkatkan kualitan manajemen pengelolaan media online, sehingga tidak bergantung kepada otoritas kiai. Hal ini dimaksudkan agar pemberitaan media online dapat menjangkau lebih banyak khalayak dari berbagai segmentasi pasar media online.

Ketiga, dalam gaya bahasa, pengelola media online pesantren perlu berkolaborasi dengan media jurnalistik umum dalam rangka meningkatkan

kualitas bahasa jurnalistik, tanpa meninggalkan idealism jurnalisme pesantren yang “khas” dengan karakteristiknya bahasa jurnalistik yang unik. (*)

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2020. *Kepemimpinan Kyai dalam Membangun Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan fii Ta'limiddin Kota Palangkaraya*. Jember: Ringkasan Disertasi Program Doktor Pascasarjana IAIN Jember.
- Bajari, Atwar, Uud Wahyudin, Dedi Rumawan Erlandia. 2019. *Kyai Vs Internet and Media The Influence of Media and the Internet in Health Material Learning in Traditional Islamic Boarding Schools (TIBSs) in West Java, Indonesia*. E-Journal Digital Commons, September 2019. Diakses pada 31 Maret 2020 melalui <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3011/>
- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Burhan, Erlina, dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Denzim, Norman K., Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ghofarozin, Ahmad. 2021. *Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Memberikan Panduan Pelaksanaan Ibadah di Masa Pandemi*. Banten: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, Vol 5. No. 2 Februari 2021. https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/oasis/article/view/7775/pdf_63
- Hannan, Abd., Siti Azizah, Husna Atiya. 2020. *Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura*. Surakarta: DINIKA Academic Journal of Islamic Studies, Desember 2020, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/dinika/article/view/2923/1096>
- Herdiana, Yayat dkk., 2021. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri pada Masa Pandemi Covid-19*. Samarinda: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Universitas Mulawarman, Vol. 18, No. 3, Mei 2021. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/9902/1505>

- Hisan, Moh. Syifa'ul, Robitul Firdaus. 2021. *Manajemen Infak dan Survival Strategy Pesantren di Kabupaten Jember dalam Menghadapi Pandemi*. Jember: Prosiding Seminar Internasional 2021 Fakultas Syariah UIN KH. Achmad Siddiq Jember & Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/cilip/article/view/535/306>
- <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/empat-daerah-jatim-jadi-zona-merah-satu-orang-sembuh/>
- <https://www.covid19.go.id/ketahui-apa-yang-perlu-dilakukan-bila-sakit/>
- <https://www.covid19.go.id/2020/03/28/infografis-covid-19-28-maret-2020/>
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/p088lk396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan>
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4957091/kota-kediri-masuk-zona-merah-covid-19-total-ada-13-wilayah-di-jatim?>
- <http://pesantrennuris.net/2020/03/20/cegah-pandemik-covid-19-syaikhul-mahad-pesantren-nuris-jember-keluarkan-maklumat/>
- <http://mubakid.or.id/2020/03/17/inilah-pernyataan-sikap-resmi-pp-miftahul-ulum-bakid-tentang-antisipasi-penyebaran-virus-corona/>
- <http://sukorejo.com/2020/03/19/Santri-Sukorejo-Cegah-Corona-dengan-Desinfeksi-dan-Produksi-Desinfektan.html>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/17/093407265/update-corona-dunia-17-mei-33-juta-orang-meninggal-dunia-karena-covid-19?page=all>
- <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-berbasis-mikro-9-22-februari-2021>
- Isbaniah, Fathiyah, dkk. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jawa Pos, 2021. *Covid-19 Renggut 52 Ribu Nyawa*. Surabaya: PT Jawa Pos, Edisi Jumat, 11 Juni 2021, h. 6
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang *Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* tertanggal 31 Maret 2020
- Kriyantono, Rachmat. 2015. *Public Relations, Issue & Crisis Management*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- Miles, H.B, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhibbin, dkk. 2019. *Pesantren dan Imperialisme Media: Perlawanan terhadap Hegemoni Media dalam Mengonstruksi Realitas Isu Radikalisme-Terrorisme di Indonesia*. Jember: Laporan Penelitian IAIN Jember.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2016. *Health and Therapeutic Communication: An Intercultural Perspective*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Rifah, Erwin Nur. 2019. *Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. (Jember: Jurnal Warta Pengabdian, Vol. 13, No. 3, LP2M Universitas Jember). Diakses pada 31 Maret 2020 melalui laman <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/WRTP/article/view/11862/7344>
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Nurudin, Didik Haryadi Santoso, Fajar Junaedi. 2020. *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: MBridge & ASPIKOM.
- Solehudin dkk, Ahmad. 2021. *Teologi Kesehatan Pesantren: Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UIN SUKA Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwatno. 2022. *Komunikasi di Era Covid-19*. Bandung: Bimedia.
- Syam, Nina W. 2013. *Model-model Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pesantren. Diakses 22 Oktober 2021 melalui link <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Wahyudin, Uud. 2017. *Model Komunikasi Kesehatan Islami dalam Tradisi Pesantren*. Semarang: Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol. 3 No. 2, Universitas Jenderal Soedirman, 2017, diakses pada 31 Maret 2020 melalui http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/613/472

Wazis, Kun. 2020. *Wacana Komunikasi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*. Jember: Jurnal S2 KPI IJIC Pascasarjana UIN KHAS Jember, Vol. 3, No. 1, Juli 2020. Diakses 03 Oktober 2022 melalui link <http://digilib.uinkhas.ac.id/2888/1/Publikasi%20Kun%20Wazis-IJIC%20Komunikasi%20Pesantren-2020.pdf>

Wazis, Kun. 2019. *Memaknai Komunikasi Pesantren*. Jember: Koran Cetak Radar Jember Edisi Jumat 24 Mei 2019. Diakses pada 31 Maret 2020 melalui website resmi Radar Jember Online <https://radarjember.jawapos.com/2019/05/23/memaknai-komunikasi-pesantren/>

